

**TOURIST GUIDE TRAINING FOR PAINGAN POKDARWIS MEMBERS,
NAGARI GUGUAK KURANJI HILIR PADANG PARIAMAN TOURISM VILLAGE**

**PELATIHAN PEMANDU WISATA BAGI ANGGOTA POKDARWIS
PAINGAN DESA WISATA NAGARI GUGUAK KURANJI HILIR PADANG
PARIAMAN**

Novi Yanita*¹, Yudhytia Wimeina¹, Azzahra Yasmine¹, Ferdinal Putra¹

*¹ Usaha Perjalanan Pariwisata, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Padang

*e-mail: noviyanita@pnp.ac.id¹

Abstract

The aim of this community service activity is to help members of the Paingan Tourism Awareness Group (POKDARWIS) prepare themselves to become tour guides in the tourist village of Nagari Guguak Kuranji Hilir, Padang Pariaman Regency by providing training and assistance. To carry out this activity using lecture, discussion, demonstration, and simulation methods as a tour guide. More than ten people who are members of POKDARWIS Paingan Tourism Village Nagari Kuranji Hilir Padang Pariaman Regency participated in community service activities in the form of tour guide training at the home of one of the Paingan POKDARWIS members. This activity resulted in increasing the knowledge and skills of POKDARWIS Paingan members in terms of guiding tourists, especially for the Nagari Guguak Kuranji Hilir tourist village according to its tourist attractions. This can be seen from the ability of the training participants who were asked to simulate as tour guides during the activity. In addition, the service implementation team accompanied POKDARWIS members through the WhatsApp social media group to continue to provide motivation and direction to PAINGAN POKDARWIS members to improve their abilities as tour guides and provide better service to visitors to the Guguak Kuranji Hilir Tourism Village.

Keywords: *Tour Guide; Training; Tourism Village; Nagari Guranjihil.*

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Paingan mempersiapkan diri untuk menjadi pemandu wisata (Tour Guide) di desa wisata Nagari Guguak Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan. Untuk melaksanakan kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan simulasi sebagai pemandu wisata. Lebih dari sepuluh orang yang merupakan anggota POKDARWIS Paingan Desa Wisata Nagari Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman mengikuti kegiatan pengabdian berupa pelatihan pemandu wisata di rumah salah satu anggota POKDARWIS Paingan. Kegiatan ini menghasilkan adanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota POKDARWIS Paingan dalam hal memandu wisatawan, terutama untuk desa wisata Nagari Guguak Kuranji Hilir sesuai dengan atraksi wisatanya. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan peserta pelatihan yang diminta untuk melakukan simulasi sebagai pemandu wisata pada saat kegiatan berlangsung. Selain itu, tim pelaksana pengabdian mendampingi anggota POKDARWIS melalui media sosial WhatsApp grup untuk terus memberikan motivasi dan arahan kepada anggota POKDARWIS PAINGAN dalam upaya meningkatkan

Received 26 October 2023; Received in revised form 1 November 2023; Accepted 3 November 2023; Available online 4 December 2023.

 [10.20473/jlm.v7i4.2023.514-522](https://doi.org/10.20473/jlm.v7i4.2023.514-522)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

kemampuan mereka sebagai pemandu wisata dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pengunjung Desa Wisata Guguak Kuranji Hilir.

Kata kunci: Digitalisasi; Halaman Rincian Produk; Pengelolaan Keuangan.

PENDAHULUAN

Nagari Guguak Kuranji Hilir, juga disebut Guranjhil, didirikan pada tahun 2011 sebagai pemekaran dari Nagari Kuranji Hilir. Lokasinya sekitar 21,5 km² di wilayah Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, dan sekitar 22 km dari pusat Kota Pariaman. Nagari Guguak Kuranji Hilir berbatasan dengan Nagari Malai V Suku dan Nagari Malai V Suku Timur dibagian utara. Dibagian selatan berbatasan dengan Nagari Koto Tinggi Kuranji Hilir sedangkan dibagian timur berbatasan dengan Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu dan dibagian barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Nagari Guguak Kuranji Hilir terdiri dari enam Korong (dusun) yaitu Jorong Pasar Paingan, Jorong Sarang Alang, Jorong Kampung Pisang, Jorong Sigurung, Jorong Bukit Jariang Padang Jambu, dan Jorong Gumali Bukit Jariang Padang Jambu. (<https://jadesta.kemenparekraf.go.id>, 2023).

Berdasarkan survey dan wawancara sebelumnya dengan ketua POKDARWIS Paingan (2022) diketahui potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Nagari Guguak Kuranji Hilir berupa keindahan alam seperti pantai, persawahan, perkebunan, dan perikanan. Potensi ini dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Wisatawan lokal dan masyarakat sekitar sering mengunjungi pantai Sigurung, tetapi karena belum dikelola dengan baik sehingga belum memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat. Kampung nelayan terletak di pesisir pantai dan terdapat wisatawan yang datang ke pantai Siguruang pada saat pagi hari juga tertarik dengan kebiasaan nelayan menangkap ikan dengan menggunakan sistem "mamukek". Selain itu, kebun jeruk masyarakat dan ladang jagung diberdayakan masyarakat sebagai wisata agro.

Nagari Guguak Kuranji Hilir tidak hanya mengembangkan sektor pertanian, tetapi juga mengembangkan sektor perikanan, dengan budidaya ikan koi, ikan gariang, dan tambak udang. POKDARWIS Paingan juga dapat mengembangkan bisnis seperti ini sebagai salah satu alternatif bisnis pariwisata. Memajukan desa wisata membutuhkan peran dari seluruh masyarakat. Ini sejalan dengan pendapat Endah (2020), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan kekuatan atau daya bagi masyarakat untuk mengatasi masalah yang dihadapi. sementara Putra & Iskandar (2020) menyatakan pemberdayaan masyarakat adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat tentang pembangunan sehingga mereka dapat menjadi masyarakat berdaya. Di sisi yang lain, keberadaan masyarakat tersebut juga mendukung keberhasilan kegiatan pariwisata. Peran pengembangan pariwisata pedesaan dapat membantu masyarakat setempat dalam peningkatan ekonomi (Yuliawati et al., 2020) dan didukung oleh masyarakat yang kreatif sehingga dapat menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan (Khairudin & Suryani, 2020).

Pada tahun 2022, Tim Pengabdian dari Politeknik Negeri Padang sudah melakukan pengabdian di Desa Wisata Nagari Guranjhil ini, saat itu sesuai permintaan dari mitra yaitu POKDARWIS Paingan, kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan paket wisata yang saat ini sudah ditawarkan ke khalayak ramai, untuk mendukung kesuksesan gerakan memajukan Desa Wisata Guranjhil yang saat ini masih berupa desa wisata rintisan, maka perlu dilakukan terus pembenahan dan pembinaan, hal selanjutnya yang perlu ditingkatkan adalah bidang Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu salah satunya

pemandu wisata, yang merupakan garda depan dari suatu objek wisata. Karena dalam memajukan desa wisata dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota POKDARWIS yang aktif bertugas. Kebutuhan Akan adanya pendampingan dan pelatihan di bidang pemanduan wisata ini menjadi permasalahan yang dialami oleh POKDARWIS Paingan. Untuk menjawab permasalahan tersebut tim pelaksana pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan bidang kepemanduan wisata bagi anggota POKDARWIS Paingan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota POKDARWIS Paingan dalam memandu wisata bagi wisatawan, khususnya untuk desa wisata Nagari Guguk Kuranji Hilir, berdasarkan atraksi wisatanya.

Menurut Suyitno (2015) Pemandu Wisata pada hakikatnya adalah seorang yang menemani, memberikan informasi dan bimbingan serta saran kepada wisatawan dalam melakukan aktivitas wisatanya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Jumail (2017) Pemandu Wisata adalah seseorang yang dipekerjakan untuk menemani wisatawan dan memberikan informasi tentang objek atau tempat-tempat menarik untuk dikunjungi di wilayah NKRI. Diana (2023) mengemukakan bahwa pemandu wisata memiliki kemampuan dan strategi untuk mempengaruhi wisatawan agar tertarik. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pemandu wisata adalah orang yang bertugas untuk mendampingi wisatawan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan arahan kepada wisatawan saat melakukan wisata agar wisatawan tertarik pada obyek wisata. Pelatihan pemandu wisata bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pemandu dalam melayani wisatawan hal ini sesuai dengan pendapat Surya (2022) Agar Pemandu Wisata memiliki kompetensi teknis yang memadai dibidangnya perlu dilakukan adanya peningkatan kompetensi sehingga Pemandu Wisata memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang sesuai dan kemudian diterapkan dalam pekerjaan atau profesinya sebagai Pemandu Wisata. Salah satu komponen penting dalam pelayanan pemandu wisata adalah kesantunan dalam bertutur kata atau berbahasa (Dian Susanthi & Manik Warmadewi, 2020) kesantunan dalam bertutur kata sangat mempengaruhi terhadap kepuasan wisatawan dan ini sangat mempengaruhi terhadap keinginan wisatawan kembali berkunjung. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Purwaningsih (2013), bahwa kepuasan wisatawan terhadap pelayanan pemandu wisata akan memengaruhi keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali. Dalam melakukan pelayanan kepada wisatawan, pemandu juga saling berkontak dengan pemandu lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat maksimal dalam melayani wisatawan yang mana hal ini juga dikemukakan oleh Rahmawati (2014), dalam memandu, pemandu wisata tidak hanya berkomunikasi dengan wisatawan namun juga dengan sesama pemandu wisata pada situasi-situasi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, tergambar bahwa peningkatan dan pemberdayaan masyarakat khususnya anggota POKDARWIS sebagai faktor utama dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah harus terus dilakukan. Dan kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat di Nagari Guguk Kuranji Hilir khususnya bagi anggota POKDARWIS Paingan di bidang pemanduan wisata.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pemilihan topiknya berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh POKDARWIS

Paingan yaitu pelatihan pemandu wisata di Desa Wisata Nagari Guguak Kuranji Hilir. Pelaksanaan pelatihan ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Pemaparan Materi

Dengan menggunakan metode ceramah, peserta pelatihan akan diberikan informasi serta penjelasan mengenai pengetahuan dasar dan teknik memandu wisata, antara lain meliputi:

- a. Pengertian dan jenis-jenis pemandu wisata
- b. Sifat dan sikap serta kode etik pemandu wisata
- c. Teknik berbicara dan teknik mengatur rombongan saat pemanduan berlangsung
- d. Teknik menyusun dan menyiapkan materi pemanduan
- e. Teori dan penjelasan cara menjadi pemandu wisata yang baik

2. Diskusi dan tanya jawab

Setelah pemberian materi atau informasi di atas, peserta pelatihan akan diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dijelaskan, untuk kemudian narasumber akan menjawab pertanyaan tersebut, diskusi seputar permasalahan yang timbul selama melakukan pemanduan dan solusi yang sesuai, sehingga akan memberi pengetahuan baru yang bermanfaat bagi peserta yang mengikuti. Peserta antusias dalam memberikan pertanyaan terkait materi pemanduan yang telah disampaikan.

3. Demonstrasi

Metode berikutnya adalah mendemonstrasikan menjadi pemandu wisata (*Tour Guide*) oleh mahasiswa Azzahra Yasmine. Metode ini memiliki skenario seolah-olah mahasiswa berperan menjadi pemandu wisata dan peserta berperan sebagai wisatawan. Dalam hal ini teknik pemanduan yang didemonstrasikan terdiri dari tiga bagian yaitu pembukaan (*Opening*), pemberian informasi mengenai atraksi wisata (*main info*), dan penutupan (*Closing*).

4. Praktek

Setelah diperagakan bagaimana cara menjadi seorang pemandu wisata, tahapan berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mempraktekkan teknik pemanduan sesuai dengan arahan dan contoh yang telah didemonstrasikan sebelumnya.

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan proses evaluasi dan pendampingan melalui media whatsapp grup. Kedepannya akan dilakukan evaluasi dengan meminta informasi kepada Ketua POKDARWIS Paingan dan apabila terdapat masalah atau kendala yang dihadapi maka akan dibantu untuk menyelesaikannya dengan memberi solusi berupa saran dan masukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan, sesuai dengan kesepakatan dan permintaan dari POKDARWIS Paingan maka akan diadakan pelatihan pemandu wisata bagi anggota POKDARWIS Paingan yang dilaksanakan pada Tanggal 28 Mei 2023 di Desa Wisata Nagari Guguak Kuranji Hilir Padang Pariaman, jalan Lintas Padang – Lubuk Basung, dengan jarak tempuh dari Kota Padang Ibukota

Provinsi Sumatera Barat sejauh 78 Km dengan waktu tempuh 1 jam 36 menit, Sedangkan dari Kota Pariaman berjarak 22 Km dengan waktu tempuh 26 menit, dengan materi pengertian dan jenis-jenis pemandu wisata, sifat dan sikap serta kode etik pemandu wisata, teknik berbicara dan teknik mengatur rombongan saat pemanduan berlangsung, teknik menyusun dan menyiapkan materi pemanduan dan teori dan penjelasan cara menjadi pemandu wisata yang baik, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. *Pemaparan Materi oleh Narasumber.*

Penyampaian materi yang terdiri atas pengertian dan jenis-jenis pemandu wisata, sifat dan sikap, serta kode etik pemandu wisata disampaikan oleh Novi Yanita, S.Pd, M.M.Par. Selanjutnya dalam kesempatan itu disampaikan juga mengenai beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemandu wisata, yakni: (1) Kemampuan berbicara, (2) Kemampuan membangun hubungan baik, (3) Kemampuan kepemimpinan, serta (4) Kemampuan mengambil keputusan, terutama dalam kondisi darurat. Keputusan Musyawarah Nasional ke-I Himpunan Pramuwisata Indonesia dengan Nomor Keputusan 07/MUNAS.I/X/1988 dalam Mandadung & Rante (2021) menetapkan kode etik yang harus dipahami oleh seorang pemandu wisata atau pramuwisata. Kode etik tersebut terdiri dari: (1) Pramuwisata harus mampu menciptakan kesan yang baik tentang daerah, negara bangsa, dan kebudayaan, (2) mampu menguasai diri, senang, segar, rapi, bersih, dan berpenampilan yang simpatik (dengan menghindari bau badan, perhiasan, dan parfum yang berlebihan), (3) mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan sopan menurut kepribadian Indonesia, (4) mampu memberikan pelayanan dan perlakuan yang sama kepada setiap orang yang mereka temui, (5) mampu memahami latar belakang asal usul wisatawan dan berusaha meyakinkan wisatawan untuk mematuhi hukum, peraturan, dan adat kebiasaan yang berlaku serta ikut melestarikan objek, (6) mampu menghindari pembicaraan dan pendapat yang mengundang perdebatan tentang kepercayaan, adat istiadat, agama, ras, dan sistem politik sosial negara asal wisatawan, (7) memberikan keterangan yang baik dan benar apabila ada hambatan, (8) menjaga nama baik perusahaan, teman satu profesi, dan elemen pariwisata lainnya, (9) tidak menceritakan masalah pribadinya agar menimbulkan rasa belas kasihan dari wisatawan, dan (10) memberikan kesan yang baik saat perpisahan agar wisatawan ingin berkunjung kembali.

Setelah sesi pemaparan diberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. *Diskusi dan tanya jawab.*

Diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah penyampaian teori pemanduan yang bertujuan untuk bertukaran pikiran, gagasan dan pendapat antara peserta dan pemateri. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab ini peserta terlihat antusias untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya mengenai konsep kepemanduan wisata. Setelah puas berdiskusi, dilanjutkan dengan mendemonstrasikan tata cara menjadi seorang pemandu wisata. Dalam hal ini didemonstrasikan oleh mahasiswa Prodi Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Negeri Padang yang bernama Azzahra Yasmine. Dalam hal ini disampaikan bahwa teknik pemanduan itu terbagi tiga yaitu pembukaan (*Opening*), penyampaian informasi mengenai atraksi wisata yang dikunjungi (*Main Info*) dan Penutupan (*Closing*).



Gambar 3. *Praktek pemanduan.*

Setelah didemonstrasikan, metode berikutnya adalah praktek pemanduan wisata oleh peserta pelatihan dalam hal ini Anggota POKDARWIS Paingan. Peserta mempraktekkan tata cara pemanduan secara singkat sesuai dengan arahan. Praktek pemanduan bertujuan memberikan kesempatan peserta untuk berlatih sehingga peserta memiliki pengalaman tentang penerapan konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Diakhir kegiatan sebagai bentuk evaluasi awal, peserta pelatihan diminta untuk mengisi kuesioner yang berisikan tanggapan peserta terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan.



Gambar 4. *Evaluasi kegiatan.*

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa para peserta memperoleh informasi tambahan terkait pengertian dan jenis-jenis pemandu wisata, sifat dan sikap serta kode etik pemandu wisata, teknik berbicara dan teknik mengatur rombongan saat pemanduan berlangsung, teknik menyusun dan menyiapkan materi pemanduan dan cara menjadi pemandu wisata. Dapat disimpulkan secara umum peserta merasakan manfaat dari kegiatan ini yaitu dapat menambah wawasan dan pemahamannya mengenai pemandu wisata. Di samping itu peserta juga memperoleh gambaran konkrit mengenai tata cara dan teknik memandu wisata yang baik.

PENUTUP

Simpulan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata di jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang ini bertujuan untuk membantu anggota POKDARWIS Paingan Nagari Guguak Kuranji Hilir mempelajari konsep dan teknik pemanduan wisata, terutama di desa wisata Nagari Guguak Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman. Meningkatnya kemampuan anggota POKDARWIS Paingan untuk memandu wisata merupakan hasil serta indikator keberhasilan dari kegiatan ini. Ini dapat dilihat saat peserta pelatihan melakukan simulasi pemanduan wisata di desa wisata Nagari Guguak Kuranji Hilir dengan bantuan narasumber dan mahasiswa peserta dapat mempraktekkan bagaimana menjadi seorang pemandu wisata dengan baik. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, terutama bagi anggota POKDARWIS Paingan dan masyarakat Nagari Guguak Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman.

Saran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan menerapkan pengetahuan pemanduan wisata yang telah diperoleh peserta selama pelatihan di Desa Wisata Guguak Kuranji Hilir. Selain itu, kolaborasi dan koordinasi dengan pemerintah setempat, terutama Nagari Guguak Kuranji Hilir dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman juga perlu terus ditingkatkan. sehingga dapat mempercepat pengembangan Desa Wisata Guguak Kuranji Hilir dari desa wisata yang berstatus perintis menjadi desa wisata berkembang serta berdampak signifikan terhadap aspek perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Nagari Guguak Kuranji Hilir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Padang karena telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Negeri Padang. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada POKDARWIS Paingan dan masyarakat Nagari Guguak Kuranji Hilir, Kabupaten Padang Pariaman, atas partisipasinya yang aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa Wisata Guranjihil. 2023. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id>.
- Dian Susanthi, I. G. A. A., & Manik Warmadewi, A. A. I. (2020). Kesantunan Dalam Percakapan Pemandu Wisata Di Ubud Bali. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.1.1557>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- HertatiDiana, Adam Telaumbanua Pieter, Daniar Syadwina , Munawaroh Richul .2023. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemandu Wisata Guna Mengembangkan Potensi Wisata Di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* : 1807-1813. Vol. 4 No 3, Juli-September 2023 |pp: 1807-1806 | DOI : <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1210>
- Jumail, M. 2017. *Teknik Pemanduan Wisata. Yogyakarta: ANDI.*
- Khairudin, K., & Suryani, K. (2020). Pelatihan Pemandu Wisata Bahari Di Kawasan Konservasi Penyu Di Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 264. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1547>
- Mandadung, Arianus & Rante, Margaretha Wadid. 2021. *Jadilah Pemandu Wisata Yang Baik.* Makassar. Politeknik Pariwisata Makassar.
- Suyitno. 2015. *Pemanduan Wisata.* Surabaya: CV. Graha Ilmu.

- Purwaningsih, R. M. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan Tinjauan Khusus pada Kemampuan Berbahasa Verbal. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3), 146–153. https://jurnal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/view/6688/5251
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Wegi. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 1(2), 1–10.
- Rahmawati, A. F. (2014). Pola Komunikasi Pemandu Wisata (Guide) Kampung Wisata Batik Kauman Surakarta. *Journal of Rural and Development*, V(2).
- Surya Pratama Galih, Jumail Muhamad dan Hulfa Ihyana .2022. “Strategi Peningkatan Kompetensi Teknis Pemandu Wisata Lokal Di Dusun Pandanan Desa Malaka” *Journal Of Responsible Tourism* Vol.2, No.1, Juli 2022 :JRT 101-108
- Yuliawati, A. K., Rofaida, R., Gautama, B. P., Wulung, S. R. P., & Aryanti, A. N. (2020). Peningkatan Kapasitas Komunitas Pariwisata Desa Tentang Pariwisata Kreatif Di Belitung Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 110–117. <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i2.1149>